

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrinal, Gusmini. 2011. Pengaruh pupuk fosfor, molibdenum dan pupuk kandang terhadap serapan hara nitrogen dan fosfor serta pertumbuhan tanaman kacang tanah pada ultisol. *Jerami*. 4(1):8-16.
- Agromedia. 2007. *Budidaya Cabai Hibrida*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Alif. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Cabai Edisi 1*. Bio Genesis : Yogyakarta.
- Anwarudin J, Sayekti A, Marendra A, Hilman Y. 2015. Dinamika produksi dan volatilitas harga cabai: antisipasi strategi dan kebijakan pengembangan. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*.8 (1): 33-42.
- Audebert A, Fofana M. 2009. Rice yield gap due to iron toxicity in West Africa. *Journal of Agronomy and Crop Science*. 195 (1):66-76.
- Audebert AKL, Sahrawat. 2000. Mechanisms for iron toxicity tolerance in lowland rice. *Journal of Agronomy and Crop Science*. 23:1877-1885
- Avivi S, Syamsunihar A, Soeparjono. 2018. Toleransi berbagai varietas tebu terhadap penggenangan pada fase bibit berdasarkan karakter morfologi dan anatomi. *Journal Agron*. 46 (1): 103-110.
- [BMKG] Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika. 2021. Data Online, Pusat Database BMKG. [https://dataonline.bmkg.go.id/data\\_iklim](https://dataonline.bmkg.go.id/data_iklim) [10 Oktober 2021].
- Batty LC, Younger PL. 2003. Effects of external iron concentration upon seedling growth and uptake of Fe and phosphate by the common reed, *Phragmites australis* (Cav.) Trin ex. Steudel. *Annals of Botany* 2(92):801-806.
- Becker M, Asch F. 2005. Iron toxicity in rice conditions and management concepts. *Journal of Plant Nutrition and Soil Scienc*. 1(68):558-573.
- Boru GTT, Van Toai J, Alves D, Hua M, Knee. 2003. Response of soybeans to oxygen deficiency and elevated root-zone carbon dioxide concentration. *Ann. Bot*. 2(91):447-453.
- Bozorgi HR. 2012. Effects of foliar spraying with marine plant *Ascophyllum nodosum* extract and nano iron chelate fertilizer on fruit yield and several attributes of eggplant (*Solanum melongena*). *Journal Agro Bio Sci*. 7(5):357-362.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi Sayuran di Indonesia, 2020*. <https://www.bps.go.id/indicator/55/61/1/produksi-tanaman-sayuran.html>. [1 Februari 2022]
- Cahyono B. 2003. *Cabai Rawit Teknik Budidaya Dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta : Kanisius.

- Connolly EL, Guerinot ML. 2002. Iron stress in plants. *Genome Biology*. 3 (8): 21-24
- Darmawan AC, Respatijarti, Lita Soetopo. 2014. Pengaruh tingkat kemasakan benih terhadap pertumbuhan dan produksi cabai rawit (*Capsicum frutescent* L.) varietas Comexio. *Jurnal Produksi Tanaman*. 2 (4):13-15.
- Dermawan R, Harpenas A. 2010. *Budidaya Cabai Unggul, Cabai Besar, Cabai Keriting, Cabai Rawit, dan Paprika*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Dewi T, Anas I, Suwarno, Nursyamsi D. 2013. Pengaruh pupuk organik berkadar besi tinggi terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah. *AGRIC*. 25(1): 58-63.
- Djarwaningsih T. 2005. *Capsicum spp.* (Cabai): asal, persebaran dan nilai ekonomi. *Biodiversitas*. 6 (04):292-296.
- Elmitra E, Apriyanti O, Sepriani TL. 2019. Uji efektivitas anti inflamasi ekstrak etanol daun cabe rawit (*Capsicum frutescens* L) pada mencit jantan (*Mus musculus*) dengan metode induksi caraagenan. *Journal Academy Pharmacy Prayoga*. 4(2): 1-13.
- Fageria NK. 2009. The use of nutrients in crop plants. *Journal of Plant Physiology* 1(5):301- 325
- Fahad S, Ahmad KM, Anjum MA, Hussain S. 2014. The effect of micronutrients (B, Zn and Fe) foliar application on the growth, flowering and corm production of gladiolus (*Gladiolus grandiflorus* L.) in calcareous soils. *J Agr. Sci. Tech*. 16(1):1673-1676.
- Faizah R. 2010. Karakterisasi beberapa genotipe cabai (*Capsicum spp.*) dan mekanisme ketahanannya terhadap begomovirus penyebab penyakit daun keriting kuning. [disertasi]. Bogor : Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Gajewska E, Sklodowska M. 2007. Relations between tocopherol, chlorophyll and lipid peroxides contents in shoots of Ni-treated wheat. *Journal of Plant Physiology*. 164(3):364- 366
- Handayani T. 2013. Pemberian mulsa dalam budidaya cabai rawit di lahan kering: dampaknya terhadap hasil tanaman dan aliran permukaan. *Jurnal Agron*. 41 (2): 147-153.
- Hatta M. 2011. Aplikasi perlakuan tanah dan jenis bahan organik terhadap indeks pertumbuhan tanaman cabai rawit. *Jurnal Floratek*. 6 (2): 18-27.
- Hawkins BJ, 2011. Seedling mineral nutrition, the root of the matter. *Forest Service Proceedings RMRS*. 65: 87-97.
- Istiqomah S. 2014. *Menanam Hidroponik*. Jakarta: Kanisius.
- Jamil A. 2012. *Budidaya Sayuran di Pekarangan*. Medan : Balai Pengkaji Teknologi Pertanian (BPTP).

- Kirk GJD. 2004. The biogeochemistry of submerged soils. *John Wiley & Sons*. 2 (4): 14-15.
- Kouassi. 2012. Profiles of bioactive compounds of some pepper fruit (*Capsicum L.*) varieties Grown in cote d'ivoire. *Joernal Innovative Romanian Food Biotechnology*. (11): 23-31
- Lildahshiro. 2009. *Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta : Kanisius.
- Mamenun, Pawitan A, Sophaheluwakan A. 2014. Validasi dan koreksi data satelit TRMM pada tiga pola hujan di Indonesia. *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*. 1(5): 13-23.
- Madjid AR. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Mehraban P, Zadeh AA, Sideghipour HR. 2008. Iron toxicity in rice (*Oryza sativa L.*) under different potassium nutrition. *Asian Journal of Plant Science*. 7(1): 251-259.
- Noor M. 2004. *Lahan Rawa, Sifat dan Pengelolaan Tanah Bermasalah Sulfat Masam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Noor A, Wirnas D, Anwar K, Lubis I, Chozin MA, Ghulamahdi M. 2012. Pengaruh konsentrasi besi dalam larutan hara terhadap gejala keracunan besi dan pertumbuhan tanaman padi. *J. Agronomi Indonesia*, 15(2): 91-98.
- Noor A, Khairuddin. 2013. Keracunan Besi pada Padi: Aspek Ekologi dan Fisiologi-Agronomi. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian.
- Nozoe TR, Agbisiti Y, Fukuta R, Rodriguez S, Yanagihara. 2008. Characteristics of iron tolerant rice lines developed at IRRI under field conditions. *JARQ*. 4(42):187-192.
- Prayudi B. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). Malang : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
- Rochayati S, Dariah A. 2012. Prospek pertanian lahan kering dalam mendukung ketahanan pangan. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Sahrawat KL. 2000. Elemental composition of the rice plant as affected by iron toxicity under field conditions. *Comm. Soil Science and Plant Analysis*. 23(31):2819-2827.
- Sahrawat KL. 2004. Iron toxicity in wetland rice and the role of other nutrients. *J. Plant Nutr*. 27(5):14-15.
- Setiadi. 2011. *Bertanam Cabai*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Silvia, Mega. 2016. Produksi tanaman cabe rawit (*Capsicum frutescent L.*) di tanah ultisol menggunakan bokashi sampah. *Jurnal Floratek*. 12 (1):35-36.

- Shamsuddin J, Syarwani M, Fauziah S. 2004. A Laboratory study on pyrite oxidation in acid sulphate soils. *Soil Science and Plant Analysis*. 35 (2):117-129.
- Subagyo H, Nata S, Agus B. 2000. *Tanah-Tanah Pertanian di Indonesia*. Bogor : Sumber Daya Lahan Indonesia dan Pengelolaannya. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat.
- Sujitno E, Dianawati M. 2015. Produksi panen berbagai varietas unggul baru cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di lahan kering kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Biodiv Indon*. 1 (4): 874-877.
- Sumpena U. 2013. Penetapan kadar capsaicin beberapa jenis cabe di Indonesia. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 9(2): 9-16.
- Stucky JW. 2006. Properties and behaviour of iron in clay minerals. Elsevier : Hand Book of Clay Sciences.
- Syafruddin. 2011. Keracunan besi pada tanaman padi dan upaya penanggulangan pada lahan sawah. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. 3(1): 35-45.
- Syafruddin, Sopandie D, Trikoesoemaningtyas. 2006. Ketenggangan genotipe jagung (*Zea mays* L.) terhadap cekaman aluminium. *Bul. Agron*.3 (4):1 – 10
- Tjandra E. 2011. *Panen Cabai Rawit Di Polybag*. Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka.
- Undang S, Syukur M. 2015. Identifikasi spesies cabai rawit (*Capsicum spp.*) berdasarkan daya silang dan karakter morfologi. *Jurnal Agron*. 43 (2): 118-125
- Utaminingsih. 2012. Mikrosporogenesis Cabai Merah Besar Akibat Cekaman Kekeringan [skripsi]. Yogyakarta : Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada.
- Wahyudi. 2011. *Panen Cabai Sepanjang Tahun*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Warisno, Kres Dahana. 2010. *Peluang Usaha dan Budidaya Cabai*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Wasiaturrohmah. 2008. Respon Plasma Nutfah Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) terhadap Keracunan Fe. [skripsi]. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Malang.
- Wijoyo P. 2009. *Taktik Jitu Menanam Cabai di Musim Hujan*. Jakarta : Media Indonesia.
- Winarso S. 2005. *Kesuburan Tanah Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah*. Yogyakarta : Gava Media.

- Wiryanta B. 2002. *Bertanam Cabai pada Musim Hujan*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Wiwin S, Rini M, Gina AS. 2007. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran*. Bandung : BALITSA.
- Wu P, Liao CY, Hu B. 2000. Qtls and Pistasis for aluminium tolerance in rice (*Oryza Sativa* L.) at diferrent seedling stages. *Theor Appl. Genet.* 10 (2):125-133.
- Zulkarnain. 2013. *Budidaya Sayuran Tropis*. Jakarta : Bumi Aksara.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Sidik ragam tinggi tanaman cabai rawit

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F tabel	Ket
Perlakuan	19	244.140	12.849	3.322	1.853	nyata
Kultivar	4	145.886	36.471	9.430	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	48.111	16.0371	4.146	2.839	nyata
Interaksi	12	50.142	4.179	1.080	2.003	tidak nyata
Galat	40	154.711	3.868			
Total	59	398.85				
Perlakuan	19	287.132	15.112	3.918	1.853	nyata
Kultivar	4	141.752	35.438	9.187	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	101.544	33.848	8.775	2.839	nyata
Interaksi	12	43.836	3.653	0.947	2.003	tidak nyata
Galat	40	154.300	3.858			
Total	59	441.432				
Perlakuan	19	295.215	15.538	3.987	1.853	nyata
Kultivar	4	125.171	31.293	8.030	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	130.700	43.567	11.180	2.839	nyata
Interaksi	12	39.344	3.279	0.841	2.003	tidak nyata
Galat	40	155.877	3.897			
Total	59	451.093				
Perlakuan	19	353.881	18.625	4.545	1.853	nyata
Kultivar	4	102.354	25.588	6.245	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	208.923	69.641	16.996	2.839	nyata
Interaksi	12	42.605	3.550	0.866	2.003	tidak nyata
Galat	40	163.904	4.098			
Total	59	517.785				
Perlakuan	19	488.175	25.693	6.060	1.853	nyata
Kultivar	4	104.159	26.040	6.141	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	336.436	112.145	26.449	2.839	nyata
Interaksi	12	47.580	3.965	0.935	2.003	tidak nyata
Galat	40	169.602	4.240			
Total	59	657.777				

Lampiran 2 Sidik ragam jumlah daun tanaman cabai rawit

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F tabel	Ket
Perlakuan	19	194.289	10.226	14.932	1.853	nyata
Kultivar	4	124.654	31.163	45.506	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	34.646	11.549	16.864	2.839	nyata
Interaksi	12	34.989	2.916	4.258	2.003	nyata
Galat	40	27.393	0.685			
Total	59	221.682				
Perlakuan	19	289.909	15.258	21.729	1.853	nyata
Kultivar	4	178.153	44.538	63.426	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	74.737	24.912	35.477	2.839	nyata
Interaksi	12	37.019	3.085	4.393	2.003	nyata
Galat	40	28.088	0.702			
Total	59	317.998				
Perlakuan	19	717.818	37.780	34.134	1.853	nyata
Kultivar	4	206.885	51.721	46.730	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	452.535	150.845	136.287	2.839	nyata
Interaksi	12	58.397	4.866	4.397	2.003	nyata
Galat	40	44.273	1.107			
Total	59	762.091				
Perlakuan	19	1373.956	72.313	38.530	1.853	nyata
Kultivar	4	191.042	47.760	25.448	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	1076.704	358.901	191.230	2.839	nyata
Interaksi	12	106.210	8.851	4.716	2.003	nyata
Galat	40	75.072	1.877			
Total	59	1449.028				
Perlakuan	19	2100.361	110.545	53.009	1.853	nyata
Kultivar	4	1764.398	51.482	282.022	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	205.929	588.133	24.687	2.839	nyata
Interaksi	12	130.034	10.836	5.196	2.003	nyata
Galat	40	83.417	2.085			
Total	59	2183.778				



Lampiran 3 Sidik ragam diameter batang tanaman cabai rawit

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F tabel	Ket
Perlakuan	19	0.511	0.027	2.041	1.853	nyata
Kultivar	4	0.221	0.055	4.190	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	0.101	0.034	2.565	2.839	tidak nyata
Interaksi	12	0.189	0.016	1.194	2.003	tidak nyata
Galat	40	0.527	0.013			
Total	59	1.037				
Perlakuan	19	0.771	0.041	3.081	1.853	nyata
Kultivar	4	0.382	0.096	7.259	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	0.225	0.075	5.705	2.839	nyata
Interaksi	12	0.163	0.014	1.032	2.003	tidak nyata
Galat	40	0.527	0.013			
Total	59	1.297				
Perlakuan	19	0.962	0.051	4.402	1.853	nyata
Kultivar	4	0.321	0.080	6.978	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	0.450	0.150	13.039	2.839	nyata
Interaksi	12	0.191	0.016	1.384	2.003	tidak nyata
Galat	40	0.460	0.012			
Total	59	1.442				
Perlakuan	19	1.041	0.055	4.324	1.853	nyata
Kultivar	4	0.276	0.069	5.441	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	0.626	0.209	16.474	2.839	nyata
Interaksi	12	0.139	0.012	0.914	2.003	tidak nyata
Galat	40	0.507	0.013			
Total	59	1.547				
Perlakuan	19	1.346	0.071	3.899	1.853	nyata
Kultivar	4	0.297	0.074	4.083	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	0.910	0.303	16.694	2.839	nyata
Interaksi	12	0.139	0.012	0.639	2.003	tidak nyata
Galat	40	0.727	0.018			
Total	59	2.073				

Lampiran 4 Sidik ragam daun gugur tanaman cabai rawit

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F tabel	Ket
Perlakuan	19	0.456	0.024	1.098	1.853	tidak nyata
Kultivar	4	0.011	0.003	0.123	2.606	tidak nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	0.355	0.118	5.413	2.839	nyata
Interaksi	12	0.09	0.008	0.344	2.003	tidak nyata
Galat	40	0.874	0.022			
Total	59	1.33				
Perlakuan	19	8.822	0.464	1.857	1.853	nyata
Kultivar	4	0.026	0.006	0.026	2.606	tidak nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	6.081	2.027	8.109	2.839	nyata
Interaksi	12	2.715	0.226	0.905	2.003	tidak nyata
Galat	40	10.000	0.250			
Total	59	18.822				
Perlakuan	19	20.23	1.065	5.373	1.853	nyata
Kultivar	4	2.804	0.701	3.537	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	13.281	4.427	22.343	2.839	nyata
Interaksi	12	4.144	0.345	1.743	2.003	tidak nyata
Galat	40	7.926	0.198			
Total	59	28.156				
Perlakuan	19	35.748	1.881	20.735	1.853	nyata
Kultivar	4	7.822	1.956	21.551	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	23.881	7.960	87.728	2.839	nyata
Interaksi	12	4.044	0.337	3.714	2.003	nyata
Galat	40	3.630	0.091			
Total	59	39.378				
Perlakuan	19	25.206	1.327	7.093	1.853	nyata
Kultivar	4	3.289	0.822	4.396	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	17.028	5.676	30.347	2.839	nyata
Interaksi	12	4.889	0.407	2.178	2.003	nyata
Galat	40	7.481	0.187			
Total	59	32.687				

Lampiran 5 Nilai Kruskal-Wallis warna daun tanaman cabai rawit

	Aksesi	Fe
	1MST	1MST
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392
	2MST	2MST
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392
	3MST	3MST
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392
	4MST	4MST
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392
	5MST	5MST
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392

Lampiran 6 Kruskal-Wallis warna akar tanaman cabai rawit

	Aksesi	Fe
	1 MST	1MST
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392
	2MSP	2MSP
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392
	3MSP	3MSP
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392
	4MSP	4MSP
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392
	5MSP	5MSP
Chi-Square	4.000	3.000
Df	4	3
Asymp. Sig.	0.406	0.392

Lampiran 7 Sidik ragam panjang akar tanaman cabai rawit

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F tabel	Ket
Perlakuan	19	2804.100	147.584	43.697	1.853	nyata
Kultivar	4	25.258	6.314	1.870	2.606	tidak nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	2671.148	890.383	263.627	2.839	nyata
Interaksi	12	107.695	10.575	2.657	2.003	nyata
Galat	40	135.097	3.377			
Total	59	2939.198				

Lampiran 8 Sidik ragam bobot basah tanaman cabai rawit

Tanaman

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F tabel	Ket
Perlakuan	19	468.392	24.652	26.666	1.853	nyata
Kultivar	4	46.358	11.589	12.536	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	366.525	122.175	132.154	2.839	nyata
Interaksi	12	55.510	4.626	5.004	2.003	nyata
Galat	40	36.979	0.924			
Total	59	505.372				

Akar

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F tabel	Ket
Perlakuan	19	14.296	0.752	20.961	1.853	nyata
Kultivar	4	0.575	0.144	4.002	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	12.528	4.176	116.329	2.839	nyata
Interaksi	12	1.194	0.099	2.772	2.003	nyata
Galat	40	1.436	0.036			
Total	59	15.732				

Lampiran 9 Sidik ragam bobot kering tanaman cabai rawit  
Tanaman

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F tabel	Ket
Perlakuan	19	24.391	1.284	56.546	1.853	nyata
Kultivar	4	0.316	0.079	3.475	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	23.707	7.902	348.078	2.839	nyata
Interaksi	12	0.369	0.031	1.354	2.003	tidak nyata
Galat	40	0.908	0.023			
Total	59	28.782				

Akar

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F tabel	Ket
Perlakuan	19	1.207	0.064	87.506	1.853	nyata
Kultivar	4	0.014	0.003	4.749	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	1.179	0.393	541.471	2.839	nyata
Interaksi	12	0.014	0.001	1.601	2.003	tidak nyata
Galat	40	0.029	0.001			
Total	59	1.236				

Lampiran 10 Sidik ragam kerapatan stomata tanaman daun cabai rawit

Sumber	db	JK	KT	F hit.	F table	Ket
Perlakuan	19	46987.92	2473.048	88.807	1.853	nyata
Kultivar	4	4269.586	1067.396	38.330	2.606	nyata
FeSO <sub>4</sub>	3	40147.921	13382.640	480.571	2.839	nyata
Interaksi	12	2570.414	214.201	7.692	2.003	nyata
Galat	40	1113.895	27.847			
Total	59	48101.815				



Lampiran 11 Penampilan tanaman cabai rawit kultivar Prima Agrihorti, dari kiri ke kanan pada konsentrasi 0, 250, 500 dan 750 ppm  $\text{FeSO}_4$



Lampiran 12 Penampilan tanaman cabai rawit kultivar Rabani Agrihorti, dari kiri ke kanan pada konsentrasi 0, 250, 500 dan 750 ppm  $\text{FeSO}_4$



Lampiran 13 Penampilan tanaman cabai rawit kultivar Bonita IPB, dari kiri ke kanan pada konsentrasi 0, 250, 500 dan 750 ppm  $\text{FeSO}_4$



Lampiran 14 Penampilan tanaman cabai rawit kultivar Camar, dari kiri ke kanan pada konsentrasi 0, 250, 500 dan 750 ppm  $\text{FeSO}_4$



Lampiran 15 Penampilan tanaman cabai rawit galur F10145 291-10-7-1-1-2-1-38, dari kiri ke kanan pada konsentrasi 0, 250, 500 dan 750 ppm  $\text{FeSO}_4$